

SOSIALISASI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL PADA SISWA DI SMA ISLAHIL ATHFAL KECAMATAN RUMAK KABUPATEN LOMBOK BARAT

Rini Yuliandari¹⁾, Saepul Pahmi^{1)*}, Mia Kurniati¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

*Corresponding Author: saepulpahmi9738@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 18, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 30, 2025

Keywords:

Socialization, Entrepreneurship,
Digital, Generation Z

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Tujuan pengabdian adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan jiwa wirausaha dan memberikan pemahaman dalam melakukan kewirausaha dengan melakukan sosialisasi kewirausahaan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini targetnya adalah siswa siswi yang berada di kelas tiga, dan mereka akan segera lulus sekolah. Yakni pada SMA Islahil Athfal dan tim pengabdian yang terlibat pada kegiatan ini ada 5 dosen dan 5 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah yang didukung oleh Teknik presentasi yang efektif. Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi setiap materi akan diikuti oleh sesi tanya jawab dan diskusi yang dapat berbentuk Focus Group Discussion (FGD), dan juga melibatkan permainan atau game edukatif yang interaktif. Pada sosialisasi ini, target luaran yang ingin dicapai adalah agar mitra memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan serta cara menggunakan teknologi digital dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Generasi Z di SMA Islahil Athfal, Sebagian besar telah melek teknologi, namun pemanfaatannya masih terbatas pada hiburan, game online dan media sosial. Padahal, jika mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal, dapat menjadi sumber pendapatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan pemahaman tentang digital marketing. Hal ini dibuktikan dengan semangat yang tinggi dari para peserta dalam mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yang tercermin dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan pemahaman mereka tentang tindakan yang perlu diambil setelah penyuluhan ini.

ABSTRACT

The aim of service is to grow and develop an entrepreneurial spirit and provide understanding in carrying out entrepreneurship by conducting entrepreneurial outreach. This Community Service target is students who are in the third grade, and they will soon graduate from school. Namely at Islahil Athfal High School and the service team involved in this activity were 5 lecturers and 5 students. The method used in this community service activity is the lecture method which is supported by effective presentation techniques. Apart from that, the socialization activity for each material will be followed by a question-and-answer session and discussion which can take the form of a Focus Group Discussion (FGD), and also involve interactive educational games or games. In this socialization, the output target to be achieved is for partners to have understanding and knowledge about entrepreneurship and how to use digital technology in entrepreneurship. This is due to the fact that Generation Z at Islahil Athfal High School, most of whom are technologically literate, but their use is still limited to entertainment, online games and social media. In fact, if they can make maximum use of this technology, it can become a source of income. The results of this service activity show that participants gained understanding knowledge about digital marketing. This is proven by the high enthusiasm of the participants in taking part in this Community Service, which is reflected in the questions asked by the participants and their understanding of the actions that need to be taken after this counseling.

How to cite: Yuliandari, R., Pahmi, S., & Kurniati, M. (2025). SOSIALISASI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL PADA SISWA DI SMA ISLAHIL ATHFAL KECAMATAN RUMAK KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 222–227. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i2.3957>

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, kehadiran wirausaha menjadi hal yang krusial dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Namun, tingkat kewirausahaan di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Kewirausahaan sebenarnya adalah hal yang universal dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia, termasuk para pelajar (Beny & Wednaji, 2019). Terutama di kalangan Generasi Z di SMA Islahil Athfal. Hal ini sangat disayangkan mengingat siswa SMA seharusnya menjadi generasi yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan wirausaha di Indonesia. Rendahnya Tingkat kewirausahaan di kalangan pelajar Indonesia, khususnya di kalangan Generasi Z di SMA Islahil Athfal, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi dan pemahaman tentang kewirausahaan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya Tingkat kewirausahaan di kalangan Gen Z di SMA Islahil Athfal adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, banyak siswa yang merasa tidak didukung oleh keluarga atau sekolahnya ketika mencoba terjun ke dunia wirausaha dan menghadapi kendala seperti kurangnya modal atau akses teknologi yang dibutuhkan. Selain itu, masih adanya stigma bahwa menjadi pengusaha adalah pilihan karir yang kurang bergengsi, kurang terhormat, sumber penghasilan yang tidak stabil, pekerjaan rendah, dibandingkan dengan menjadi pegawai di Perusahaan besar. Di sisi lain, terdapat pula faktor internal yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan di kalangan Gen Z di SMA Islahil Athfal, seperti kurang percaya diri atau takut gagal. Beberapa pelajar merasa tidak siap untuk mengambil resiko dan menghadapi tantangan dalam memulai bisnis. Terkadang kegagalan dalam menjalankan bisnis dapat berdampak negative pada Kesehatan mental dan emosional siswa, sehingga hal ini harus dihindari. Pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa lebih berorientasi pada pembentukan sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui Pendidikan wirausaha, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini konsisten dengan temuan (Kuratko, 2003) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan mencakup kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control, berkemampuan mengelola resiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya Keputusan, inisiatif, perfeksionis, berpikiran terbuka, menghargai waktu dan bermotivasi tinggi, dan karakter tersebut terinternalisasi sebagai nilai – nilai yang diyakini kebenarannya. Siswa SMA Islahil Athfal didominasi oleh generasi muda yang merupakan generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah 1995 yang masih akan memasuki dunia kerja berkisar dengan rentang umur 15-21 Tahun (American Psychological Association, 2018); (Cilliers & Cilliers, 2017); (Turner, 2015).

Generasi Z yang sedang bersekolah saat ini memiliki keterampilan teknologi yang sangat baik karena akrab dengan internet. Jika dimanfaatkan dengan benar, internet dapat memberikan dampak positif bagi mereka dalam menemukan peluang, terutama bagi siswa kelas tiga yang akan lulus sekolah sekolah. Artinya, mereka akan segera dihadapkan pada dua pilihan besar, yaitu melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi atau bergabung dengan Angkatan kerja yang memerlukan keahlian untuk bersaing dalam memperoleh kesempatan kerja. Generasi Z cenderung memulai pencarian pekerjaan mereka jauh lebih awal dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Grow & Yang, 2018). Sebagian besar generasi Z mendapatkan pekerjaan pada tahun pertama kuliah, sementara sisanya mulai bekerja ketika mereka masih berada di sekolah menengah. Hanya sedikit dari mereka yang menunggu pekerjaan hingga mereka selesai kuliah (Prawitasari, 2018); (Maloni et al., 2019). Untuk itu, diperlukan Upaya perubahan pola pikir siswa secara bertahap dan berkesinambungan agar mereka tidak hanya bergantung pada penghasilan sebagai pekerja. Dengan begitu, semangat wirausaha siswa dapat digelorakan dan meningkat sehingga menciptakan jiwa kewirausahaan dan kreatifitas yang kuat (Yanti & Mauliza, 2021). Pada akhirnya, hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru (job creator) di lingkungannya. Selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam Upaya mengurangi laju pengangguran di negeri ini (Wanto et al., 2022). Entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai “the backbone of economy”, yaitu komponen penting dalam perekonomian suatu bangsa atau sebagai “tailbone of economy”, yang mempengaruhi perkembangan perekonomian. Di sisi lain, kewirausahaan juga mencakup Upaya kreatif untuk menciptakan nilai dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas. (Yuliana, 2017). Digital entrepreneurship

merupakan kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital yang menghasilkan suatu model bisnis baru yang lebih produktif dan berdaya saing global (Zhao & Collier, 2016).

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan stakeholder terkait adalah memberikan dukungan dan program pembinaan serta pelatihan kewirausahaan yang memadai bagi generasi Z. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan sehingga dapat memperkuat pondasi usaha dan memajukan dunia bisnis di Indonesia lebih khususnya di Rumak. Ini sangat penting mengingat bahwa jiwa kewirausahaan merupakan pondasi penting untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang karir. Menurut Hartanti, jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam dunia kewirausahaan. Pada prinsipnya, jiwa kewirausahaan ditunjukkan melalui sikap, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Karena itu, program pembinaan dan pelatihan kewirausahaan yang memadai harus memberikan dukungan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan ini pada generasi Z. dalam rangka menciptakan pengusaha muda yang sukses, perlu adanya kerja sama antara institusi Pendidikan, pemerintah, dan dunia usaha. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan fasilitas bagi siswa yang ingin memulai bisnis, seperti pinjaman modal dan pelatihan kewirausahaan. Sementara itu, institusi Pendidikan dapat menjamin kemitraan dengan dunia usaha untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengelola bisnis. Berbagai upaya menuju tujuan tersebut sebenarnya telah dilakukan sejak lama dan beberapa kali dilakukan uji coba, tujuannya adalah agar siswa sejak awal sudah memiliki sifat atau jiwa untuk berwirausaha, sehingga tidak tergantung pada pemerintah atau Lembaga tertentu, melainkan memiliki usaha sendiri yang dikelola secara mandiri. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu diatasi mengingat kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global.

Oleh karena itu, diperlukan program sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pengetahuan tentang kewirausahaan di kalangan generasi Z. Kegiatan sosialisasi diadakan di SMA Islahil Athfal Rumak karena bnyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan terbatas pemahamannya tentang informasi kewirausahaan seperti pola pikir dan strategi menjadi entrepreneur. Alhasil, tim pengabdian melakukan sosialisasi ini untuk membantu para pelajar memahami dan menerapkan jiwa entrepreneur di masa depan. Melalui Pendidikan kewirausahaan, generasi z dapat belajar kewirausahaan, sehingga dapat berpikir out of the box, mampu beradaptasi dengan berbagai kegagalan dan belajar dari pengalaman kegagalan, sehingga hal tersebut dapat menginspirasi generasi z untuk mnjadi kreatif dan inovatif (Wasilczuk & Sciences, 2020; Irawanto & Novianti, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi yang dilakukan adalah dengan siswa SMA Islahil Athfal Rumak yang berada di kelas tiga, dan mereka akan segera lulus sekolah. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada Bulan Januari 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 23 siswa. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :

1. Tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan langkah pertama yang diterapkan dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan mitra terkait untuk Menyusun jadwal kegiatan. Selain itu, dalam tahap persiapan juga melibatkan proses pengurusan perizinan dari kepala sekolah SMA Islahil Athfal. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan guru – guru SMA Islahil Athfal untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa. Hasil analisis masalah mengindikasikan bahwa motivasi siswa SMA Islahil Athfal untuk berwirausaha masih rendah, rata – rata siswa lebih memilih menjadi karyawan atau pekerja daripada membuka usaha sendiri. Selanjutnya, tahap ini juga mencakup penyusunan materi sosialisasi serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan juga menjadi focus pada tahap ini.
2. Tahap pelaksanaan. Tahap kedua ini melibatkan kegiatan pengabdian dengan menerapkan metode ceramah yang didukung oleh Teknik presentasi yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi pemanfaatan teknologi dalam kewirausahaan (digital entrepreneur), serta

penyuluhan tentang situasi dan peluang di era digital. Selain itu, juga diselenggarakan penyuluhan singkat terkait strategi pemasaran pada era digital. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar para siswa, setelah lulus, dapat menjadi mandiri secara ekonomi dengan menjual produk mereka yang mereka hasilkan. Hal ini diharapkan dapat memotivasi mereka, membuka pola pikir wirausaha, dan membangun semangat berwirausaha di kalangan siswa-siswi SMA Islahil Athfal

3. Tahap evaluasi. Pada tahap akhir evaluasi, dilakukan pemberian kuis oleh pemateri kepada para siswa. Selain itu, dalam kegiatan pelatihan, setiap materi akan diikuti oleh sesi tanya jawab dan diskusi, yang dapat berbentuk Fokus Group Discussion (FGD), dan juga melibatkan permainan atau game edukasi yang interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Sosialisasi Kewirausahaan Digital Bagi Generasi Z di kalangan pelajara SMA Islahil Athfal Rumak Kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil sebagai berikut :

- a. Para siswa SMA Islahil Athfal memperoleh pengetahuan tentang konsep kewirausahaan
- b. Para siswa SMA Islahil Athfal telah memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran pada era digital yang dapat membantu mereka dalam memasarkan usaha mereka
- c. Para siswa SMA Islahil Athfal juga telah mendapat pengalaman berharga melalui sesi “sharing practice” yang dipimpin oleh teman dosen yang juga seorang wirausahawan. Sharing practice ini memberikan wawasan praktis yang tidak hanya teoritis, membantu para siswa memahami dunia nyata wirausaha.

Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dari para peserta dalam mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Mereka tidak hanya berpartisipasi aktif dalam sosialisasi tentang pengenalan kewirausahaan, tetapi juga memahami betul bagaimana generasi Z dapat memanfaatkan teknologi di era digital saat ini untuk berwirausaha. Lebih lanjut, para peserta juga telah memahami tindakan yang perlu diambil setelah penyuluhan ini berakhir sehingga mereka dapat memupuk jiwa wirausaha yang masih belum tergalinya sepenuhnya.



Gambar 1. Foto bersama dosen dan mahasiswa dengan guru SMA Islahil Athfal



Gambar 2. Foto bersama dosen dan mahasiswa dengan siswa SMA Islahil Athfal

Adapun materi yang disampaikan kepada siswa SMA Islahil Athfal adalah sebagai berikut Materi pertama yang disajikan membahas kewirausahaan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa SMA Islahil Athfal mengenai ilmu kewirausahaan. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa Sebagian dari mereka memiliki ambisi untuk menjadi pengusaha sukses, namun keterbatasan ekonomi dalam melanjutkan ke jenjang kuliah menjadi faktor penghambat. Selain itu, kurangnya percaya diri atau ketakutan akan kegagalan juga menjadi beberapa kendala yang dirasakan.

Beberapa pelajar merasa masih belum siap untuk mengambil resiko dan menghadapi tantangan dalam memulai bisnis, padahal, dalam teori kewirausahaan, untuk menjadi wirausaha yang sukses, mereka harus memiliki karakter atau watak seperti percaya diri, berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, dan fleksibel (Suryana, 2013). Lebih lanjut, masalah modal seringkali menjadi hambatan utama. Beberapa dari mereka tidak memulai usaha hanya karena kendala modal. Padahal, mereka dapat memulai usaha tanpa harus memiliki modal besar dengan menjadi reseller, affiliate, dan dropshipper. Caranya cukup sederhana, yaitu dengan mempromosikan produk dari orang lain dan menjualnya dengan harga yang bersaing, namun tidak terlalu tinggi. Jika ada yang memesan dan membeli, mereka dapat membayar langsung kepada pemilik produk dengan uang dari konsumen dan mendapatkan keuntungan dari selisih harga. Kendala lainnya adalah kurang pengetahuan tentang pemasaran. Banyak dari mereka masih menggunakan metode tradisional, yaitu memasarkan usaha mereka secara mulut ke mulut (Word of Mouth / WOM), sehingga usaha mereka tidak dikenal oleh banyak orang (Sunardi et al., 2020).

Wirausaha digital juga mencakup Upaya untuk mengejar peluang bisnis baru melalui media dan teknologi internet (Davidson and Vaast, 2010). Materi ini menjadi sangat relevan mengingat SMA Islahil Athfal memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi internet. Namun, Sebagian besar dari mereka masih terbatas pada penggunaan teknologi hanya untuk hiburan pribadi. Mereka belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi internet untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Sebagai contoh, siswa dapat memanfaatkan platform media sosial seperti facebook, Instagram dan tiktok sebagai alat pemasaran untuk usaha mereka. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi wadah untuk mempromosikan dan mengembangkan bisnis. Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran digital dapat dioptimalkan dengan mempelajari praktik terbaik dari rekan – rekan atau wirausahawan lain yang mungkin memiliki usaha serupa. Ini termasuk cara membuat foto produk yang menarik, menciptakan konten yang menarik, dan menjaga komunikasi yang baik dengan pelanggan, sebagaimana disarankan oleh Misnawati & Yusriadi (2018). Dengan demikian, siswa dapat memperluas cakupan dan daya tarik bisnis mereka melalui pemanfaatan teknologi internet secara lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana dan setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dari koordinasi hingga penyuluhan mendapatkan sambutan baik dari siswa SMA Islahil Athfal. Siswa SMA Islahil Athfal sendiri diakui masih belum memiliki pengetahuan tentang konsep wirausaha digital.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di SMA Islahil Athfal yang ditujukan untuk para siswa dengan tema Sosialisasi Dalam Rangka Menumbuhkan Kewirausahaan Digital pada Generasi Z. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman para generasi muda mengenai berbisnis di era digitalisasi. Materi yang diberikan yaitu mengenai tren bisnis, peluang bisnis, dan pilihan bisnis yang memungkinkan untuk dilakukan oleh para siswa. Antusiasme siswa terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada pemateri, salah satunya mengenai bagaimana cara memulai bisnis afiliasi, reseller dan dropshipper.

Diharapkan kegiatan ini bisa menjadi pedoman dalam berwirausaha, sehingga siswa tidak keliru dalam melihat peluang dan mengambil langkah awal dalam berbisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram atas arahan, dukungan dan persetujuan yang menjadi pilar utama kesuksesan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru – guru SMA Islahil Athfal atas bantuan fasilitas yang diberikan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh siswa – siswi yang turut berpartisipasi. Kami sangat mengapresiasi kehadiran dan semangat belajar yang ditunjukkan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawanto, D. W., & Novianti, K. R. (2021). Entrepreneurship Education in Higher Education: Optimizing Innovative Behaviour of Z Generation. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 7(1), 11- 17.
- Kuratko, D. F. (2003). *Entrepreneurship Education: Emerging Trends and Challenges for the 21st Century*. Association of Small Business & Entrepreneurship.
- Maloni, M., Hiatt, M. S., & Campbell, S. (2019). Understanding the work values of Gen Z business students. *International Journal of Management Education*, 17(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100320>
- Misnawati, & Yusriadi. (2018). Efektivitas Pengelolaan Kewirausahaan Berbasis Kognitif Personal melalui Penggunaan Infrastruktur Digital (Media Sosial). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM)*, 2(3), 138–145. <http://e-jurnalmitramanajemen.com>
- Prawitasari, G. (2018). The Influence of Generations on Career Choice (Social Cognitive Career Theory Perspective). *Konselor*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/02018718464-0-00>
- Sunardi, N., Sarwani, Nurzaman AM, E., Pranoto, & Hasmanto, R. (2020). Peran Digital Marketing dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan UKM yang Berdampak pada Kesejahteraan Masyarakat di Kab. Purwakarta di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1), 58–67. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan* (4th ed.). Salemba.
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2). <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Wanto, A., Okprana, H., & Nasution, R. A. (2022). PkM Kelompok SMK dalam Pemanfaatan Digital Art untuk Membentuk Manajemen Kewirausahaan di Simalungun PKM Vocational Schools in Utilizing Digital Art to Form Entrepreneurial Management in Simalungun. <https://doi.org/10.30645/v1i1>
- Yanti, A., & Mauliza, P. (2021). STRATEGI MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *INFORMATIKA*, 9(3), 102–108. <https://doi.org/10.36987/informatika.v9i3.2191>